

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam 10 tahun terakhir, perkembangan dunia usaha di Indonesia menunjukkan persaingan yang semakin ketat. Hal ini paling terasa pada sektor industri yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan konsumen (Fernadi Abi Wijaya et al., 2023). Salah satu tanda keberhasilan perusahaan terlihat dari kemampuan mengelola aset secara efisien untuk memaksimalkan keuntungan. (Harahap et al., 2021). Oleh karena itu, perusahaan di berbagai sektor industri perlu menjaga kualitas kinerja keuangan agar tetap kompetitif dan adaptif terhadap perubahan pasar

Dalam persaingan bisnis yang makin kompleks, perusahaan harus menjaga stabilitas keuangan. Stabilitas ini dinilai melalui analisis laporan keuangan untuk melihat posisi keuangan, kinerja, dan potensi risikonya (Gugun et al., 2021). Melalui laporan keuangan, dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam mengatur aset, utang, dan modal secara efektif sehingga membantu pencapaian tujuan perusahaan (SS Harahap, 2011). Melalui analisis tersebut, Hery (2021) mengungkapkan perusahaan dapat mengidentifikasi kelemahan atau tren negatif dalam kinerjanya, termasuk yang berkaitan dengan profitabilitas.

Salah satu sektor yang mengalami peningkatan kompetisi adalah subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup, perawatan diri, serta kebutuhan rumah tangga

yang semakin beragam mendorong pertumbuhan industri ini. (Chandra, 2024) Perusahaan dalam subsektor ini tidak hanya dituntut untuk menciptakan produk inovatif, tetapi juga harus menjaga performa finansial yang solid agar tetap dipercaya oleh investor (Yuniar, 2021). Situasi ini menegaskan perlunya analisis yang tepat terhadap kondisi keuangan perusahaan dalam subsektor ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, kinerja profitabilitas pada sebagian perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga menunjukkan fluktuasi, termasuk pada PT Mustika Ratu Tbk. *Return on Assets* (ROA) adalah indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, (Pratiwi et al., 2024). Fluktuasi ROA tersebut menjadi gejala masalah yang perlu diperhatikan karena menunjukkan potensi ketidakefektifan dalam pengelolaan aset pada aktivitas operasional perusahaan (Nabilah et al., 2024).

Menurut Laurencia & Indrati (2024), seiring meningkatnya persaingan dan kompleksitas bisnis, perusahaan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan penjualan, tetapi juga memastikan bahwa struktur keuangan yang dimiliki berada pada kondisi yang sehat dan efisien. Struktur keuangan mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai asetnya, baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari utang, sehingga berpengaruh langsung terhadap risiko dan tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan. Dalam konteks ini, pengelolaan sumber pendanaan dan pemanfaatan aset menjadi faktor krusial dalam menjaga keberlanjutan kinerja perusahaan,

Menurut Ode & Wahab (2025), analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja dan stabilitas perusahaan serta menjadi dasar pertimbangan investor dalam menilai risiko dan prospek perusahaan. Salah satu rasio solvabilitas yang sering digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dan modal sendiri dalam membiayai aktivitas perusahaan; tingkat DER yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, sedangkan DER yang terlalu rendah dapat menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan pendanaan eksternal.

Selain struktur pendanaan, efektivitas pemanfaatan aset juga penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan. *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan; semakin tinggi TATO menunjukkan semakin efisien penggunaan aset dalam mendukung kinerja operasional (Fazharullah & Ahmad Sani, 2024).

Namun demikian, kondisi ideal tersebut tidak selalu tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah penelitian menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas, khususnya pada perusahaan manufaktur dan sektor berbasis konsumen. Beberapa perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif stabil justru menunjukkan penurunan profitabilitas, yang mengindikasikan adanya permasalahan dalam struktur pendanaan maupun efisiensi penggunaan aset (Manurung & Atmoko, 2019).

Gejala masalah tersebut tercermin dari fluktuasi *Return on Assets* (ROA) yang dialami oleh PT Mustika Ratu Tbk dalam periode pengamatan. Menurut Agnestriani et al (2024), ROA yang berfluktuasi menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba secara konsisten. Padahal, sebagai perusahaan yang telah lama beroperasi dan memiliki merek yang dikenal luas di industri kosmetik dan perawatan tubuh, PT Mustika Ratu Tbk diharapkan mampu menjaga stabilitas profitabilitasnya

Urgensi penelitian ini semakin meningkat mengingat subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga merupakan salah satu sektor yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik di Indonesia, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, perubahan gaya hidup, serta kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan perawatan diri. Oleh karena itu, analisis yang mampu menjelaskan pengaruh struktur pendanaan dan efisiensi aset terhadap profitabilitas perusahaan menjadi kebutuhan yang relevan dan strategis.

Selain itu, perkembangan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di Indonesia juga didukung oleh meningkatnya inovasi produk serta strategi pemasaran yang semakin beragam. Perusahaan dituntut untuk mampu mengikuti tren pasar dan memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berubah agar tetap bertahan dalam persaingan. Kondisi ini menyebabkan perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik agar dapat mendukung keberlangsungan operasional serta pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Di sisi lain, tingginya tingkat persaingan dalam subsektor ini mendorong perusahaan untuk lebih cermat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, baik dari segi pendanaan maupun pemanfaatan aset. Keputusan dalam menentukan struktur pendanaan menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan risiko dan beban keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Penggunaan utang yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko keuangan, sedangkan penggunaan yang optimal justru dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja usahanya.

Selain struktur pendanaan, efisiensi penggunaan aset juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mampu memanfaatkan aset secara optimal akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam meningkatkan penjualan dan memperkuat posisi di pasar. Namun demikian, dalam praktiknya tidak semua perusahaan mampu mencapai tingkat efisiensi yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami bagaimana pengaruh efisiensi aset terhadap profitabilitas perusahaan.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, perusahaan perlu memiliki strategi yang tepat dalam mengelola struktur pendanaan dan pemanfaatan aset agar dapat mencapai kinerja keuangan yang optimal. Kombinasi antara pengelolaan utang yang efektif dan efisiensi penggunaan aset diharapkan mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hubungan antara struktur pendanaan, efisiensi aset, dan profitabilitas menjadi sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Berdasarkan kondisi tersebut, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan menjadi penting untuk dilakukan, khususnya pada subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang memiliki tingkat persaingan tinggi. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* karena kedua rasio tersebut mencerminkan struktur pendanaan dan efisiensi penggunaan aset yang berperan langsung dalam kinerja laba perusahaan, sementara PT Mustika Ratu Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena menunjukkan fluktuasi ROA selama periode 2015–2024 dan secara konsisten terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

Tabel 1. 1 Data Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Assets PT. Mustika Ratu Tbk. Periode 2015-2024

Periode	Debt in Equity Ratio (X1) %		Total Asset Turnover (X2) %		Return On Assets (Y) RP	
	Value	Note	Value	Note	Value	Note
2015	0.31		0.86		0.21	
2016	0.30	↓	0.71	↓	1.14	↑
2017	0.35	↑	0.69	↓	0.25	↓
2018	0.39	↑	0.58	↓	0.44	↑
2019	0.44	↑	0.57	↓	0.02	↓

2020	0.63	↑	0.56	↓	1.20	↑
2021	0.68	↑	0.56	→	0.06	↓
2022	0.68	→	0.41	↓	0.10	↑
2023	0.57	↓	0.47	↑	0.02	↓
2024	0.42	↓	0.40	↓	0.06	↑

Sumber : <https://mustika-ratu.co.id/investor-relations/annual-report/>
(Data Diolah Peneliti)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan ini pada tahun 2015 berada pada angka 0,31. Tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,30, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 0,35. Tahun 2018 DER kembali meningkat ke 0,39, dan tahun 2019 naik lagi menjadi 0,44. Tahun 2020 DER meningkat cukup tajam menjadi 0,63. Pada tahun 2021 nilai DER tetap, yaitu sama dengan tahun sebelumnya di angka 0,63. Selanjutnya pada tahun 2022 terjadi kenaikan kecil menjadi 0,68, kemudian menurun pada 2023 menjadi 0,57, dan kembali menurun pada 2024 ke level 0,42.

Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2015 tercatat sebesar 0,86. Pada 2016 nilai ini menurun menjadi 0,71, dan pada 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 0,69. Pada tahun 2018 TATO kembali turun menjadi 0,58, dan semakin menurun pada 2019 menjadi 0,57. Tahun 2020 juga mengalami penurunan ke angka 0,56. Pada tahun 2021 nilai TATO tetap, berada pada angka 0,41 di tahun 2022, kemudian menurun lagi pada 2023 ke 0,47, dan kembali turun pada 2024 ke 0,40.

Pada tahun 2015, *Return On Assets* (ROA) perusahaan berada pada posisi 0,21%. Tahun 2016 ROA meningkat menjadi 1,14%, kemudian tahun 2017 kembali meningkat menjadi 0,25%. Pada 2018 ROA kembali mengalami kenaikan hingga mencapai 0,44%, kemudian tahun 2019 naik menjadi 1,02%. Tahun 2020 ROA kembali naik ke level 1,20%. Pada tahun 2021 ROA menurun menjadi 0,10%, dan tahun 2022 tetap pada posisi yang sama yaitu 0,10%. Selanjutnya pada 2023 ROA menurun menjadi 0,07%, dan kembali menurun pada tahun 2024 ke 0,06%.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dan penurunan pada sepuluh tahun terakhir. Begitu pula dengan *Return On Assets* (ROA) yang dengan alami mengalami fluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan *Return On Assets* (ROA) memang secara alami terjadi.

Hubungan antar variabel dalam penelitian dapat bersifat positif maupun negatif. Hubungan positif menunjukkan bahwa peningkatan suatu variabel akan diikuti oleh peningkatan variabel lainnya, dan sebaliknya penurunan pada suatu variabel akan diikuti oleh penurunan variabel lainnya, sehingga hubungan tersebut bersifat berbanding lurus. Dalam konteks keuangan, hubungan positif umumnya menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut saling mendukung dalam meningkatkan kinerja perusahaan, misalnya peningkatan efisiensi penggunaan aset yang dapat mendorong peningkatan profitabilitas.

Sebaliknya, hubungan negatif menunjukkan bahwa peningkatan suatu variabel justru akan diikuti oleh penurunan variabel lainnya, sehingga hubungan tersebut bersifat berbanding terbalik. Dalam analisis keuangan, kondisi ini dapat

terjadi karena adanya trade-off antara variabel yang satu dengan yang lainnya, seperti peningkatan penggunaan utang yang berpotensi menekan tingkat profitabilitas perusahaan.

Dalam kajian teori keuangan, hubungan antar variabel pada dasarnya memiliki pola tertentu, baik yang bersifat searah maupun berlawanan arah, di mana perubahan pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan pada variabel lainnya. Dalam konteks penelitian ini, DER dan TATO secara teoritis memiliki keterkaitan dengan ROA, sehingga perubahan pada kedua variabel tersebut diharapkan mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada ROA. Namun Dalam praktiknya, hubungan ini tidak selalu terlihat secara konsisten karena dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, termasuk efektivitas penggunaan dana, efisiensi biaya operasional, dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan margin keuntungan.

Ketidakkonsistenan hubungan antar variabel tersebut juga dapat dijelaskan melalui konsep leverage dalam teori struktur modal, di mana peningkatan penggunaan utang tidak selalu berdampak negatif terhadap profitabilitas. Dalam kondisi tertentu, utang justru dapat memberikan manfaat apabila dana yang diperoleh digunakan secara produktif untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan biaya yang ditimbulkan. Maka, peningkatan Debt to Equity Ratio (DER) dalam beberapa periode dapat diikuti oleh peningkatan Return On Assets (ROA), yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola utangnya secara efektif.

Selain itu, Hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Assets* (ROA) tidak selalu sesuai dengan prediksi teori—bahwa efisiensi

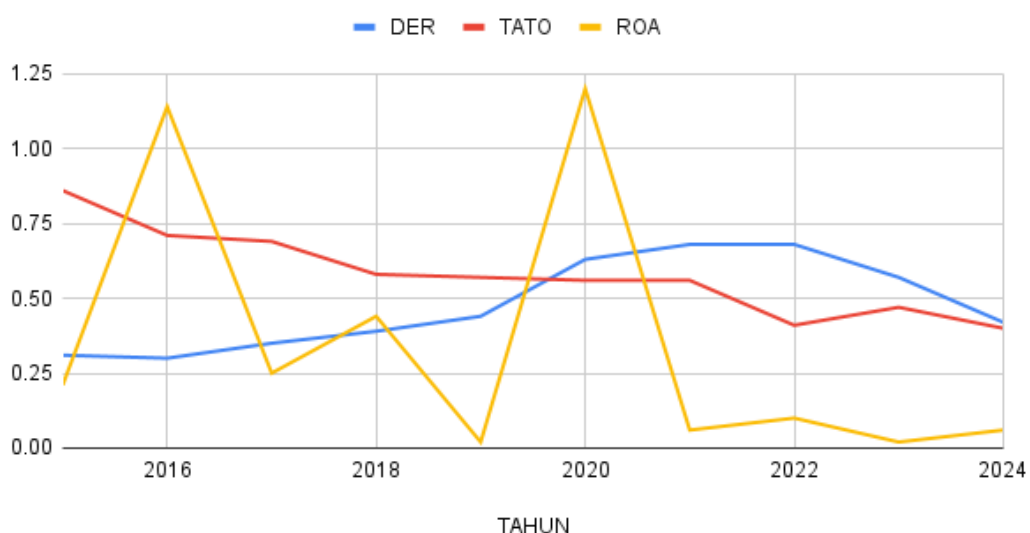
penggunaan aset yang lebih tinggi secara otomatis meningkatkan profitabilitas. Pada kenyataannya, TATO bisa saja menurun sementara ROA justru meningkat. Hal ini terjadi karena pertumbuhan laba tidak hanya bergantung pada volume penjualan, tetapi juga pada faktor-faktor seperti biaya operasional yang lebih rendah, pengendalian beban yang lebih ketat, dan margin laba yang lebih tinggi. Dengan demikian, meskipun perputaran aset menurun, perusahaan tetap dapat meningkatkan profitabilitas melalui manajemen biaya yang lebih baik.

Fenomena ketidaksesuaian antara teori dan kondisi empiris tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara DER, TATO, dan ROA tidak bersifat sederhana, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Kondisi ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Mustika Ratu Tbk, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antar variabel dalam kondisi nyata perusahaan.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap arah hubungan antar variabel menjadi penting untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dalam data penelitian. Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) periode 2015-2024 yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

Grafik 1. 1 *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* PT. Mustika Ratu Tbk. Periode 2015-2024

DER, TATO and ROA



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Mustika Ratu Tbk (Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan grafik perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA) PT Mustika Ratu Tbk periode 2015–2024, terlihat bahwa DER cenderung mengalami peningkatan dari 2015 hingga mencapai puncak pada periode 2021–2022 sebelum kembali menurun hingga 2024, yang menunjukkan meningkatnya proporsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang pada periode tersebut. Sementara itu, TATO menunjukkan tren menurun secara relatif sepanjang periode pengamatan, yang mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan penjualan cenderung melemah. Berbeda dengan DER dan TATO, ROA menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam, dengan lonjakan signifikan pada

tahun 2016 dan 2020, namun mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya, yang mencerminkan ketidakstabilan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada penggunaan objek penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu, meskipun sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang sama yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Assets (ROA) serta menunjukkan hasil yang relatif konsisten, namun penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan dan sektor yang berbeda, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada seluruh perusahaan, khususnya pada PT Mustika Ratu Tbk yang memiliki karakteristik dan kondisi keuangan yang berbeda, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan antara variabel-variabel tersebut pada objek yang lebih spesifik dengan periode terbaru.

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mustika Ratu Tbk. Periode 2015-2024. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mustika Ratu Tbk Periode 2015-2024?

2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mustika Ratu Tbk Periode 2015-2024?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mustika Ratu Tbk Periode 2015-2024?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mustika Ratu Tbk Periode 2015-2024;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mustika Ratu Tbk Periode 2015-2024;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mustika Ratu Tbk Periode 2015-2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji besar Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mustika Ratu Tbk Periode 2015-2024;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mustika Ratu Tbk Periode 2015-2024;
- c. Mendeskripsikan Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mustika Ratu Tbk Periode 2015-2024;
- d. Mengembangkan konsep dan teori Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mustika Ratu Tbk Periode 2015-2024;

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam mengevaluasi struktur pendanaan dan efisiensi penggunaan aset guna meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan.;
- b. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

- c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kailmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademisi;
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA).

